

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama “*Rahmatan Lil ‘Alamin*” dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Ajaran dalam agama Islam adalah suatu konsepsi yang sempurna dan komprehensif karena meliputi segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrawi.¹

Islam hadir dan diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW yang pada awalnya disampaikan secara sembunyi-sembunyi kemudian mulai disampaikan secara terang-terangan ketika beliau diangkat menjadi Rasul. Sepeninggal Nabi Muhammad SAW, kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam dilanjutkan oleh para sahabat, *tabi’in*, *tabi’it tabi’in* hingga sekarang ini dilanjutkan oleh para *da’i* atau *mubaligh*. Kegiatan atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam itu biasa disebut dengan dakwah.

Dakwah Islam tidak terbatas pada mengajak orang lain untuk masuk agama Islam saja, namun juga membina umat agar lebih memahami dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “*al-Dakwah Ila al Islah*” menjelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah upaya untuk mendorong orang lain agar melakukan kebaikan,

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

mengikuti petunjuk agama, serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia serta akhirat.² Pernyataan tersebut juga termaktub dalam Al-Qur'an, seperti pada Surat Ali-'Imran Ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-'Imran (3): 104)³

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa dakwah merupakan kewajiban setiap muslim baik perorangan maupun kelompok. Artinya, dakwah Islam bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok melalui lembaga dakwah, komunitas dakwah, atau organisasi Islam.⁴ Sebagai salah satu metode penyampaian pesan agama, dakwah membutuhkan pendekatan yang efektif dan strategis agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh khalayak (*mad'u*).

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari peran mobilitas teknologi yang semakin pesat, salah satunya melalui kemunculan internet yang memberikan peluang besar dalam proses transformasi dakwah Islam.⁵ Internet telah menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Perkembangan berbagai media

² Ibid., 19.

³ *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1972), 93.

⁴ Usman Jasad, *Dakwah Persuasif dan Dialogis* (Jawa Timur: Wade Group, 2019), 13.

⁵ Ridwan Rustandi, “Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam,” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (3 Januari 2020): 93, doi:10.23971/njppi.v3i2.1678.

dan teknologi menyediakan sarana untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun koneksi secara daring di antara komunitas masyarakat.

Salah satu bentuk teknologi digital yang saat ini berkembang pesat adalah media sosial. Media sosial didefinisikan sebagai alat komunikasi berbasis internet melalui aplikasi yang memungkinkan berbagi konten, berpartisipasi, dan berkomunikasi secara *online* tanpa batasan ruang dan waktu.⁶ Seiring perkembangan media sosial di era modern, berbagai platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan *Facebook* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda.

Media sosial dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas, dengan kemudahan akses di mana saja. Kehadiran internet sebagai media baru mendorong para *da'i* untuk terus berinovasi dan memanfaatkan ruang digital guna menjaga keberlanjutan dakwah Islam.⁷ Dakwah di era saat ini yang memanfaatkan teknologi-teknologi modern dapat disebut sebagai dakwah modern. Dakwah modern menyesuaikan dengan kondisi masyarakat masa kini, baik dari segi metode, materi, maupun media yang digunakan. Apabila materi dakwah Islam berkualitas tetapi metode dan media yang digunakan tidak relevan dengan situasi masyarakat modern, maka dakwah dapat kehilangan daya tariknya. Sebaliknya, penggunaan metode dan media yang tidak sesuai dengan isi dakwah juga dapat menimbulkan kehampaan dalam penyampaian.

⁶ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁷ Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," 89.

Majelis pengajian seperti Jam'iyah Al-Aziziyah di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri merupakan salah satu wadah yang aktif dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat. Jam'iyah Al-Aziziyah aktif mengadakan majelis pengajian yang formatnya menyerupai sebuah *event* besar yang di dalamnya terdapat lantunan selawat oleh tim hadrah, zikir bersama berupa *istighotsah*, serta kajian atau pengajaran nilai-nilai Islam.

Gambar 1.1 Format Majelis Pengajian Jam'iyah Al-Aziziyah sebagai Event yang Terbilang Besar



(Sumber:
Grup Facebook Jam'iyah Al-Aziziyah, <https://www.facebook.com/groups/709690810100890>)

Gambar 1.2 Jama'ah Majelis Pengajian Jam'iyah Al-Aziziyah



(Sumber:
Grup Facebook Jam'iyah Al-Aziziyah, <https://www.facebook.com/groups/709690810100890>)

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Al-Aziziyah dipimpin oleh Gus Yusro'ul Aziz yang sekaligus menjadi *da'i* tunggal dari majelis pengajian Jam'iyah Al-Aziziyah. Beliau merupakan keturunan dari pendiri pondok pesantren PPHM Amsilati yang berlokasi di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Hal tersebut membuat sosok Gus Yusro'ul Aziz memiliki keistimewaan tersendiri di mata masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar kediaman beliau.

Selain berdakwah secara konvensional, Jam'iyah Al-Aziziyah juga memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam setiap dakwahnya. Dalam melaksanakan kegiatannya, Jam'iyah Al-Aziziyah menggunakan media sosial seperti *Facebook* dan *Youtube* sebagai sarana menjangkau masyarakat luas secara daring (dalam jaringan). Jam'iyah Al-Aziziyah aktif menyiarkan kegiatan majelis di kanal *Youtube* dengan nama Jam'iyah Al-Aziziyah yang hingga kini pengikutnya berjumlah sekitar 1640 orang.⁸ Selain itu, pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah juga aktif menyebarkan pamflet kegiatan majelis di platform *WhatsApp* dan *Facebook*. Untuk anggota grup Facebook dari Jam'iyah Al-Aziziyah sendiri kini mencapai 801 akun.⁹

Sebagai penyelenggara kegiatan dakwah yang formatnya seperti *event* besar, majelis pengajian seperti Jam'iyah Al-Aziziyah seharusnya memerlukan manajemen sumber daya yang efektif dan pengelolaan biaya yang efektif. Kendati demikian, Jam'iyah Al-Aziziyah justru memiliki intensitas jadwal pengajian yang begitu tinggi. Ditinjau dari kanal Youtube Jam'iyah Al-Aziziyah, majelis pengajian dilaksanakan begitu sering, bahkan pernah dalam satu minggu pengajian dapat terselenggara sebanyak lima kali seperti yang terangkum pada tabel di bawah ini:

⁸ https://www.youtube.com/@Gus_Yusroul_Aziz, diakses 12 September 2024

⁹ <https://www.facebook.com/groups/709690810100890>, diakses 12 September 2024

Tabel 1.1: List tanggal dan Lokasi Pelaksanaan Majelis Pengajian dan Istighotsah Jam'iyah Al-Aziziyah pada Tanggal 16-21 September 2024

No.	Tanggal	Lokasi	Alamat
1	Senin, 16 September 2024	Lingkungan Dusun Kwangkalan	Dsn. Kwangkalan Ds. Tempurejo Kec. Pesantren
2	Selasa, 17 September 2024	Lingkungan Masjid Darussalam	Dsn. Padangan Ds. Pagu Kec. Pagu
3	Kamis, 19, September 2024	Mushola Baiturrohman	Dsn. Padangan Lor Ds. Padangan Kec. Pagu
4	Jum'at, 20 September 2024	Kediaman Bapak Mochamad Maschur	Dsn Joho RT 09 RW 02 Ds. Sumberejo Kec. Ngasem
5	Sabtu, 21 September 2024	Masjid NU Irsyadut Tholibin	Dsn. Pucanganom Ds. Sukorejo Kec. Gurah

(Sumber: Observasi peneliti terhadap kanal Youtube Jam'iyah Al-Aziziyah, https://www.youtube.com/@Gus_Yusroul_Aziz)

Tabel di atas menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat terkait eksistensi Jam'iyah Al-Aziziyah sebagai wadah memperdalam ilmu agama. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah yang dilakukan. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah gabungan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Strategi komunikasi merupakan elemen penting dalam proses dakwah, karena melalui strategi yang baik pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi masyarakat. Keberhasilan komunikasi tidak hanya

¹⁰ Onong Uchjaya Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT.CITRA ANDITYA BAKTI, 2003), 301.

ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaian dan pendekatan yang digunakan dalam menjangkau masyarakat luas. Selain itu, pemahaman terhadap kebutuhan dan preferensi *mad'u* juga menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan dakwah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam konteks organisasi dakwah lokal, serta menjadi referensi bagi organisasi dakwah lain yang ingin meningkatkan partisipasi jamaah melalui strategi komunikasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam menerapkan strategi komunikasi mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengurus Jam'iyah dan organisasi dakwah sejenis dalam meningkatkan efektivitas dakwah mereka melalui strategi komunikasi yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan jamaah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara lebih mendalam strategi komunikasi pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu terutama di bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang penggunaan strategi komunikasi khususnya dalam peningkatan aktivitas dakwah Jam'iyah Al-Aziziyah.
 - b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam mengkaji strategi komunikasi berbasis dakwah, khususnya dalam konteks organisasi keagamaan yang menghadapi dinamika sosial yang kompleks.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, masukan, atau saran kepada lembaga majelis taklim atau majelis pengajian, khususnya Jam'iyah Al-Aziziyah mengenai strategi komunikasi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dakwah di kalangan masyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

2. Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau "kesamaan makna", jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹²

Harrold Lasswell mengatakan bahwa "Cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ? Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?".¹³

¹¹ Awaludin Pimay, *Paradigma dakwah humanis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 50.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 30.

¹³ Ibid., 31.

3. Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bentuk masdar dari fi'il (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang mempunyai arti mengajak, menyeru, mengundang. Sedangkan dakwah secara istilah memiliki pengertian segala aktivitas yang mengandung pengajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana, supaya tercipta individu atau masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Dakwah juga berisi tentang penyampaian agama Islam dengan mengajak kebaikan dan mencegah segala bentuk kemaksiatan.¹⁴ Dalam dakwah terdapat beberapa unsur, unsur-unsur yang mendukung dalam keberhasilan dakwah adalah da'i, mad'u, pesan dakwah, media dakwah dan strategi dakwah.

4. Jam'iyah Al-Aziziyah

Majelis pengajian Jam'iyah Al-Aziziyah adalah komunitas dakwah yang dipimpin oleh Gus Yusroul Aziz di Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Majelis ini menyelenggarakan kegiatan dakwah seperti pengajian, lantunan selawat dengan hadroh, dan zikir berupa istighotsah, dengan tujuan membina dan meningkatkan keimanan jamaah. Majelis ini awalnya diselenggarakan di kediaman Gus Yusroul Aziz namun kini telah tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian terkait strategi dakwah Majelis Pengajian dan Istighotsah Jam'iyah Al-Aziziyah dalam Pengembangan Spiritualitas Jamaah di Kabupaten Kediri:

¹⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ed. oleh Robiatul Adawiyah (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 10.

1. Artikel jurnal berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Aisyiyah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pengurus di Ranting Medan Marelan” karya Mia Rafiqa M Lubis dan Elfi Yanti Ritongayang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi efektif dalam mengawasi kemajuan kegiatan dakwah di Aisyiyah Ranting Medan Marelan. Penelitian tersebut berfokus pada ketua dan sekjen Aisyiyah dan berpusat pada strategi pengelolaan pengembangan dakwah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Aisyiyah menerapkan komunikasi antara anggota satu dengan anggota yang lain dengan adanya pertemuan pada saat pelaksanaan pengajian rutin serta dengan adanya pelatihan-pelatihan yang disebut Pelatihan *Mubalighat* yang diselenggarakan oleh pimpinan daerah atau pimpinan wilayah. Selain itu dengan menerapkan pembayaran iuran rutin yang diistilahkan dengan istilah SWO (sumbangan wajib organisasi) dan SWP (sumbangan wajib pribadi).¹⁵

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya berfokus pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi dakwah untuk meningkatkan aktivitas dakwah organisasi. Kedua penelitian ini juga sama-sama mengkaji peran pengurus organisasi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi agar kegiatan dakwah menjadi lebih menarik dan relevan bagi masyarakat. Selain itu, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memahami strategi komunikasi yang dapat

¹⁵ Mia Rafiqa M Lubis dan Elfi Yanti Ritonga, “Strategi Komunikasi Organisasi Aisyiyah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pengurus di Ranting Medan Marelan,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (Juli 2024): 870–94, doi:10.19109/pairf.v6i3.

meningkatkan keterlibatan jamaah dan memperluas jangkauan dakwah melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Perbedaan yang signifikan terlihat dari fokus dan pendekatan penelitian. Dalam penelitian oleh Mia Rafiqah dan Elfi Yanti Ritongayang, strategi komunikasi organisasi Aisyiyah difokuskan pada keterlibatan pengurus internal melalui pertemuan rutin dan pelatihan. Sebaliknya, penelitian ini dapat menonjolkan bagaimana Jam'iyah Al-Aziziyah menerapkan strategi berbasis media sosial untuk menjangkau masyarakat umum, yang jarang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang penerapan strategi komunikasi dalam konteks lokal dan digital.

2. Artikel jurnal berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis Dalam Meningkatkan Jamaah” karya Siti Syarah Afifa, Ahmad Asrof Fitri, Mulkannasir.

Penelitian tersebut bertujuan memberikan pemahaman tentang strategi dakwah yang diterapkan majelis taklim mushola Al-Falah Haurgeulis dalam meningkatkan jamaah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini strategi dakwah yang dilakukan mencakup beberapa hal: (1) merumuskan strategi dakwah dengan melihat hubungan organisasi dan lingkungannya, (2) menerapkan strategi dakwah dalam pelaksanaan di lapangan dalam bentuk strategi sentimental, strategi rasional,

dan strategi indrawi, (3) melakukan evaluasi serta munculnya hasil perkembangan peningkatan jamaah dalam segi kuantitas dan kualitas.¹⁶

Kesamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang strategi dakwah dari sebuah majelis taklim, namun pada penelitian yang akan dilakukan lebih banyak berfokus pada strategi komunikasi pengurus majelis dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas lembaga dakwah Jam'iyah Al-Aziziyah.

3. Penelitian berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Zikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kabupaten Jepara” oleh Muhammad Lukman Ihsanuddin.

Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi utama dalam dakwah yang dilakukan oleh KH. Sirojuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengajian Jamaah Zikir Tombo Noto Ati di Desa Kawak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap malam Jumat pukul 21:00 hingga 01:00. Sebelum melakukan zikir dan doa bersama, biasanya dimulai dengan pengajian kitab kuning; 2) Pendekatan yang digunakan dalam jamaah zikir ini mencakup pendekatan sosial-ekonomi (melalui kerja sama dengan mitra) dan sosial-psikologis (berdasarkan aspek psikologis); 3) Strategi yang diterapkan adalah strategi tawsi'ah (menambah jumlah umat Islam) dan tarqiyah (meningkatkan kualitas umat Islam); 4) Beberapa faktor yang mendukung majelis ini meliputi lokasi yang strategis, materi yang relevan dengan kondisi jamaah, dan lingkungan yang mendukung. Adapun kendala dalam pelaksanaan pengajian ini

¹⁶ Siti Syarah Afifa, Ahmad Asrof Fitri, dan Mulkannasir Mulkannasir, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis Dalam Meningkatkan Jamaah,” *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, no. 1 (9 Februari 2023): 61–70, doi:10.47233/jkomdis.v3i1.518.

meliputi waktu yang dianggap kurang cocok dengan kondisi warga, cuaca, keterbatasan sarana, serta partisipasi masyarakat Desa Kawak yang masih minim, dengan mayoritas peserta berasal dari luar desa.¹⁷

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus terhadap strategi yang digunakan dalam berdakwah oleh sebuah majelis. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut memiliki fokus utama terhadap strategi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di majelis zikir Tombo Noto Ati, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menekankan pada bagaimana strategi komunikasi digunakan oleh pengurus majelis pengajian Jam'iyah Al-Aziziyah secara umum dalam meningkatkan aktivitas dakwah dari majelis.

4. Artikel jurnal berjudul “Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang” oleh Nurhalimatus dan Zubadatul Munawwarah.

Penelitian tersebut bertujuan memahami metode dakwah yang digunakan oleh majelis Tajul Muhajirin dan bagaimana perilaku jamaah (mad'u) dalam menerapkan materi dakwah tersebut untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat di Desa Omben, Kabupaten Sampang. Keberhasilan dakwah diukur dari sejauh mana jamaah mencapai kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi non-partisipan dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis Tajul Muhajirin menerapkan berbagai pendekatan dalam dakwahnya dengan mempertimbangkan metode

¹⁷ Muhammad Lukman dkk., “STRATEGI DAKWAH JAMAAH ZIKIR TOMBO NOTO ATI DESA KAWAK KABUPATEN JEPARA,” Jurnal An-Nida, vol. 8, 2016.

sebagai strategi dakwah, dan hasilnya cukup efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas keagamaan, di mana mayoritas jamaah melaporkan adanya perubahan spiritual, seperti meninggalkan dosa, melaksanakan kewajiban shalat, puasa, dan amal shalih, serta mengalami perbaikan kualitas hidup dari yang buruk menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji aktivitas dakwah yang dilakukan oleh sebuah organisasi dakwah. Perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian, yang mana penelitian tersebut menitikberatkan pada metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Tajul Muhajirin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan pengurus Majelis Taklim Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

5. Artikel jurnal berjudul “Strategi Dakwah Ustad Anwar Pohan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Dusun Pengkolan Kecamatan Sapiro” karya Melda Wati Simanjuntak dan Winda Kustiawan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Anwar Pohan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Pengkolan, Kecamatan Sapiro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data

¹⁸ Nurhalimatus dan Zubadatul Munawwarah, “Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang,” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah Meyarsa* 3 (2022).

dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Anwar Pohan memakai berbagai strategi dakwah, termasuk pendekatan edukatif, interaksi personal, penyesuaian dengan konteks lokal, responsif terhadap umpan balik, penggunaan bahasa daerah, dakwah melalui khotbah Jumat, dan konsistensi dalam berdakwah. Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Ustadz Anwar Pohan dianggap positif dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat karena berhasil memberikan pemahaman agama Islam. Namun, terdapat beberapa masalah terkait perbedaan pandangan agama, pendekatan yang digunakan, serta gaya penyampaian yang dianggap kasar dan lantang.¹⁹

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus terhadap strategi yang digunakan dalam berdakwah oleh seorang pelaku dakwah. Dalam segi metode juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut memiliki fokus utama terhadap strategi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di wilayah tempat tinggalnya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menekankan pada bagaimana strategi komunikasi digunakan oleh pengurus majelis pengajian Jam'iyah Al-Aziziyah secara umum dalam meningkatkan aktivitas dakwah dari majelis.

¹⁹ Strategi Dakwah dkk., "Strategi Dakwah Ustad Anwar Pohan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirok," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 14 (2024): 21–35, doi:10.35905/komunida.v7i2.

6. Artikel jurnal berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar Pada Komunitas Jaljalut” karya An’im Falahuddin Ma’ruf dan Luthfi Ulfa Ni’amah

Penelitian tersebut bertujuan mengkaji strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Gus Mochammad Badaruddin Abdulloh dalam kegiatan dakwah pada komunitas Jaljalut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya komposisi strategi yang tepat, yaitu: strategi dakwah jaljalut dalam konteks strategi dakwah sentimental tampak pada bagian bagaimana Jaljalut mempengaruhi jamaahnya melalui lantunan dan melodi Shalawat yang dipilih. Mampu membangun hubungan baik dengan mad’u (termasuk mereka yang menyandang labelisasi negatif di mata masyarakat) sehingga bisa mengetahui apa yang diminati kalangan muda di zaman sekarang. Dalam konteks rasional, Jaljalut menyampaikan dakwahnya dengan menampilkan bukti nyata yang telah atau tengah ada. Misalnya menceritakan sejarah zaman nabi melalui lagu Shalawat atau melantunkan nyanyian dan petuah sehari-hari. Jaljalut menjalankan strategi indrawi dengan menjadi media jamaah untuk berjalan menuju kebaikan.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji strategi yang digunakan sebuah organisasi dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Perbedaan besar terletak pada objek, metode, dan teori. Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan

²⁰ An’im Falahuddin Ma’ruf dan Luthfi Ulfa Ni’amah, “Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar Pada Komunitas Jaljalut,” *Journal of Da’wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023): 1–23, doi:10.32939/jd.v2i1.2653.

pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teori manajemen strategi untuk meneliti strategi komunikasi pengurus Jam'iyah Al-Aziziyah dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

7. Artikel jurnal berjudul “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah” karya Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana.

Penelitian tersebut bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Dakwah Agus Muhammad Iqdam (Gus iqdam) dalam meningkatkan religiusitas mad'u. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gus Iqdam ketika berdakwah menerapkan Etos (*hikmah*), pathos (*al- mau'idah hasanah*) dan logos (*al- jidal billati hiya ahsan*) sebagai tiga hal penting yang harus diperhatikan bagi seorang da'i, dan dari tiga hal tersebut dimensi pathos (*al- mau'idah hasanah*) adalah paling dominan dalam upaya meningkatkan religiusitas mad'u. Gaya berkomunikasi Gus Iqdam menggunakan gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) yang memudahkan mad'u untuk menyampaikan keluhan kesahnya.²¹

Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji objek yang serupa yaitu sebuah majelis pengajian yang memiliki format yang sama dalam segi metode dakwahnya serta mengkaji strategi yang dilakukan sebuah majelis taklim. Selain itu, metode penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan juga sama, yaitu kualitatif deskriptif.

²¹ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana, “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (April 2023), <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v3i3.117>.

Perbedaan signifikan terletak pada fokus penelitian, di mana dalam hal ini penelitian tersebut berfokus terhadap cara penyampaian atau metode da'i dalam berdakwah, sedangkan fokus penulis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan dari pengurus majelis dalam meningkatkan aktivitas dakwah dari Jam'iyah Al-Aziziyah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan akan menguraikan konteks penelitian, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, serta definisi konsep dari judul penelitian.

Bab II: Landasan Teori akan memberikan penjelasan mendalam mengenai teori-teori relevan yang akan digunakan sebagai dasar untuk pembahasan topik penelitian.

Bab III: Metode Penelitian akan menguraikan pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian akan menyajikan gambaran umum terkait objek dan pemaparan temuan penelitian

Bab V: Hasil Penelitian dan Pembahasan akan menyajikan inti dari penelitian dengan analisis mendalam tentang temuan penelitian.

Bab VI: Penutup akan menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan.

Bagian akhir penelitian akan mencakup daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan serta lampiran dokumen penting yang mendukung penelitian.